

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan filosofi kebidanan setiap individu merupakan makhluk biopsikososiokultural dan spriritual yang unik yang berhak menerima atau mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Menurut UU RI No 4 tahun 2019 tentang kebidanan pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat diberikan oleh bidan mulai dari masa menstruasi (remaja), kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir/balita, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan menopause.

Pelayanan kebidanan tidak terlepas dengan asuhan kebidanan yang diberikan kepada masyarakat yang didasarkan pada pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari kehamilan, bersalin bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana. Asuhan kebidanan komprehensif dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi komplikasi pada masa kehamilan, bersalin, nifas dengan melakukan asuhan antenatal terpadu dan persalinan dengan prinsip aman dan bersih, mengurangi komplikasi dalam persalinan yang akan mengakibatkan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetric neonatal dasar dan komprehensif (Prawirohardjo,2011).

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dan strategis untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka

kematian bayi. Hal tersebut bisa diimplementasikan melalui pemberian pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator yang menunjukkan derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian ibu merupakan jumlah jumlah kematian selama kehamilan sampai 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, penyebab kematian tersebut disebabkan oleh kehamilan atau penanganannya. Angka kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian anak dibawah 1 tahun untuk setiap 1000 kelahiran hidup.

Jumlah kematian ibu di provinsi Jawa Barat tahun 2022 sebanyak 678 kasus, hal ini menurun 528 kasus dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 1.206 kasus. Jumlah kematian bayi sejumlah 2959 kasus (Profil Kesehatan Jawa Barat,2022. Kota Bandung merupakan salah satu kota penyumbang angka kematian ibu di provinsi Jawa Barat. Jumlah kematian ibu kota Bandung sejumlah 27 kasus yaitu 8 kasus pada masa kehamilan, satu kasus pada saat persalinan dan 18 kasus pada masa nifas (Dinkes Kota Bandung,2022). Jumlah kematian bayi kota Bandung sejumlah 110 kasus, keadaan ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2021.

Salah satu bentuk pelayanan nifas yaitu melakukan kunjungan pertama (KF1) 6-3 hari, KF 2 8-14 hari setelah persalinan, KF 3 dilakukan 30-42 hari setelah persalinan. Pelayanan nifas di Kota bandung sudah 88,01% menerima pelayanan pemeriksaan ibu nifas, hal ini meningkat bila

dibandingkan dengan tahun 2021. Jumlah kematian ibu nifas di Kota Bandung pada tahun 2022 sejumlah 18 kasus (Dinkes Kota Bandung, 2022). Pelayanan nifas berupa kunjungan nifas sangat diperlukan untuk memantau keadaan ibu nifas dalam rangka menurunkan angka kematian ibu pada masa nifas, karena masa nifas merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya.

Program KB merupakan program skala nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Keberhasilan tercapainya program KB dapat dilihat dari penggunaan alat/metode kontrasepsi modern pada pasangan usia subur (PUS). Jumlah PUS di Kota Bandung tahun 2022 berjumlah 306.191 pasangan usia subur. Sejumlah 233.686 PUS (76,36%) aktif menggunakan alat kontrasepsi. Cakupan peserta KB aktif meningkat dibandingkan tahun 2021. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu IUD 44,84%, suntik 34,34%, pil 13,76%. Upaya untuk menjalankan dan tercapainya program KB yaitu dengan memberikan KIE tentang tujuan dan manfaat KB yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu.

Pelayanan yang diberikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care (COC)*. *Continuity Of Care (COC)* merupakan seorang wanita mengembangkan kemitraan dengan baik untuk menerima asuhan selama masa kehamilan, persalinan, nifas. *Continuity Of Care (COC)* merupakan hal yang menjadi

dasar dan sebagai model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan holistic, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya antara bidan dan klien (Purwaningsih, 2017). Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan intervensi kebidanan yaitu dengan asuhan holistic.

Asuhan holistic merupakan asuhan dengan konsep menyeluruh yaitu keterpaduan antara jiwa dan raga dimana manusia keterpaduan system yang sangat kompleks dan saling berinteraksi satu sama lain dengan sangat kompak dan otomatis terganggunya satu fungsi/elemen/unsur tubuh manusia dapat memengaruhi fungsi yang lainnya (Uppal E, Davies, Knowles H,2014). Pendekatan holistic merupakan pendekatan yang paling komprehensif dalam pelayanan kesehatan. Pada pendekatan ini seorang individu merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari fisik, mental, emosional, sosio kultural dan spiritual (Sylvana F,2018). Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan pada semua aspek termasuk dalam pelayanan kebidanan. Bidan sebagai ujung tombak dalam pemberian pelayanan pada perempuan, bayi, balita dan orang tua serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat harus memiliki inovasi layanan baru untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga perlu meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan holistic (Herdian TN,2020).

Menurut permenkes No 15 tahun 2018 metode terapi holistic yang bisa diimplementasikan intervensi tubuh dan pikiran yaitu salahsatunya

prenatal yoga. Selain itu penyembuhan secara manual salah satunya dengan pijat oksitosin, pijat laktasi, kompres air hangat dll. Pemberian kompres hangat dapat mengurangi rasa nyeri pada bagian tubuh misalnya pada dapat digunakan pada ibu hamil yang mengalami nyeri punggung (Risa,2020). Pada saat persalinan yoga bisa diimplementasikan untuk mempercepat penurunan kepala janin, merangsang kontraksi dan mempercepat penambahan dilatasi servik dengan menggunakan *birthing ball* yang disertai dengan gerakan yoga yaitu *Pelvik Rocking* gerakan ini akan membantu memberikan tekanan pada perineum tanpa ibu harus mengeluarkan banyak tenaga , selain itu dapat membantu dalam menjaga posisi janin segera turun ke panggul (Gau M-L,2020).

Puskesmas Ibrahim Adjie merupakan fasilitas kesehatan masyarakat yang salah satunya menangani maternal dan neonatal yaitu meliputi pemeriksaan kehamilan (ANC), persalinan (INC), perawatan masa nifas (PNC), penanganan bayi normal, menerapkan IMD pada setiap persalinan normal dengan kondisi bayi yang baik, imunisasi dan pelayanan keluarga berencana. Pelayanan KB IUD post plasenta dilakukan di puskesmas Ibrahim Adjie. Jumlah ibu hamil di Puskesmas Ibrahim Adjie tahun 2022 sejumlah 1.972 orang. Selain itu jumlah ibu bersalin 2.416 orang.

Pelayanan kebidanan komprehensif holistic dilakukan di Puskesmas Ibrahim Adjie, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan pendekatan holistic islami.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan pemilihan alat kontrasepsi dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Hellen Varney pada Ny, I di Puskesmas Ibrahim Adjie ?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny I mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana di Puskesmas Ibrahim Adjie dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny I di Puskesmas Ibrahim Adjie secara komprehensif holistik
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny I di Puskesmas Ibrahim Adjie secara komprehensif holistik
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny I di Puskesmas Ibrahim Adjie secara komprehensif holistik
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neotaus, balita dan anak pada Ny I di Puskesmas Ibrahim Adjie secara komprehensif holistik

- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny I di Puskesmas Ibrahim Adjie secara komprehensif holistic.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini dapat sebagai pertimbangan masuka untuk menambah wawasan tentang Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Hamil, Bersalin, Bay Baru Lahir, Nifas dan KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Hasil ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya tentang Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Hamil, Bersalin, Bay Baru Lahir, Nifas dan KB di Puskesmas Ibrahim Adjie.

b. Bagi Puskesmas Ibrahim Adjie

Menjadi acuan dalam meningkatkan asuhan Komprehensif pada Ibu Hamil, Bersalin, Bay Baru Lahir, Nifas dan KB di Puskesmas Ibrahim Adjie.

c. Bagi pasien dan masyarakat

Diharapkan supaya klien dan masyarakat dapat mengetahui komplikasi yang mungkin terjadi pada masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan kb, sehingga memungkinkan mendapat dengan segera pertolongan untuk mendapatkan penanganan secara komprehensif.

